

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN PENGKOK**

M. Fadhilatur Rochman¹⁾, Dewi Suryandari²⁾

¹⁾ *Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*

²⁾ *Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*

Email : mfadhilaturr@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang di alami oleh masyarakat di dunia bahkan juga di Indonesia. Tekanan darah adalah daya yang dibutuhkan agar darah mengalir di dalam pembuluh darah dan beredar ke seluruh jaringan di tubuh manusia. Peningkatan atau penurunan tekanan darah dapat mempengaruhi keseimbangan yang ada di dalam tubuh dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi yakni, stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal kronik bahkan bisa sampai menyebabkan kematian.

Penelitian ini menggunakan rancangan dekriptif kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional Design*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 48 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Spearman Rank*, dukungan sosial dengan *self efficacy* menunjukkan nilai *p value* ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan Antara *self efficacy* dengan dukungan sosial.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka *self efficacy* juga akan semakin meningkat.

Kata Kunci : *Self Efficacy, Dukungan Sosial, Hipertensi*

*THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH SOCIAL SUPPORT OF
HYPERTENSION PATIENTS IN PENGKOK DUSUN*

M. Fadhilatur Rochman¹⁾, Dewi Suryandari²⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email : mfadhilaturr@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is one of the health problems experienced by people in the world, even in Indonesia. Blood pressure is the force required for blood to flow through the blood vessels and circulate throughout the human body's tissues. An increase or decrease in blood pressure can affect the balance in the body and can cause various complications such as stroke, heart attack, heart failure and chronic kidney failure and can even lead to death.

The type of research was quantitative. It adopted a descriptive correlation with a cross-sectional design. The research sample was 42 respondents. The sampling technique used total sampling where the sample number was equivalent to the whole population. Data analysis utilized the Spearman Rank test.

The analysis of the Spearman rank test on social support and self-efficacy revealed a p-value ($0.001 < 0.05$). Then H_0 was rejected, and H_a was accepted. Therefore, there was a significant relationship between social support and self efficacy in hypertension.

The conclusion is that the higher the social support, the more self-efficacy in hypertension sufferers will improve.

Keywords : *Self Efficacy, Social Support, Hypertension*

PENDAHULUAN

Menurut Hafiz,dkk (2016) tekanan darah tinggi atau bisa disebut hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah secara konstan, sehingga penderita tekanan darah tidak menyadari hal itu selama beberapa waktu yang lama sehingga mengalami kerusakan organ dan bisa menyebabkan kematian. Prevalensi hipertensi di dunia terus meningkat, dan merupakan faktor risiko berbagai penyakit antara lain cardiovascular disease (CVD), stroke, peripheral vascular disease, dan penyakit gagal ginjal. Hipertensi merupakan masalah dan sebagai faktor penyebab kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah. Dilaporkan bahwa tingginya prevalensi hipertensi pada penderita diabetes berisiko 4-5 kali sebagai penyebab kematian pada pasien jantung koroner dan stroke. Banyak studi yang membuktikan bahwa hipertensi berkaitan dengan pola hidup, yang seharusnya dapat dicegah. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi naik dari 25,8 % pada 2013 menjadi 34,1 % pada 2018. (Riskesdas, 2018)

. Pengobatan hipertensi terdiri dari terapi obat atau pengobatan terus menerus, namun sudah beberapa laporan Masyarakat hipertensi kembali ke rumah sakit dengan keluhan tekanan darahnya tidak turun secara signifikan meskipun sudah minum obat, sehingga diperlukan pengobatan non medis seperti jaga pola hidup dan diperlukan juga dukungan sosial bahkan keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap tekanan darah yang dialami sehingga bisa turun mencapai batas normal. Terapi harus mengikuti dengan perubahan gaya hidup (Suoth, Bidjuni & Malara, 2014).

Self efficacy dapat dikembangkan dengan keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah kesehatan. Hasil yang diinginkan adalah seseorang yang percaya akan mencapai hasil kesehatan yang positif dari perilaku

kesehatan yang dilakukan. *Self-efficacy* juga mengarah pada motivasi dan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah kesehatan, yang semuanya merupakan prasyarat utama perubahan perilaku pada lansia dengan hipertensi dengan adanya kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah diperlukan juga dukungan sosial yang dapat menambah motivasi diri agar mencapai tujuan tertentu (Romadhon et al., 2020).

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku percaya diri. Dukungan sosial (Raja, 2010) adalah informasi dan umpan balik yang diterima dari orang lain untuk membuat Masyarakat merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan diikutsertakan dalam jaringan komunitas dan Masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan umpan balik. Hal ini sesuai dengan konsep Sarafino & Smith 2012 yang menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah perasaan nyaman, bentuk perhatian dan penghargaan, dan bentuk bantuan lain yang diterima oleh masyarakat dari orang lain atau komunitas/keompok/jaringan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan judul penelitian “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Dukungan Sosial Terhadap Penderita Hipertensi di Masyarakat Dusun Pengkok”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan dekriptif kuantitatif, dengan pendekatan Cross Sectional Design. Cross Sectional adalah penelitian yang menilai atau mengukur variabel independen dan variabel dependen di lakukan secara bersamaan pada satu waktu, dan pengukuran tersebut hanya dilakukan satu kali saja tidak ada tindak lanjut (Susantoo, 2018).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan

sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, jika jumlah populasi relatif kecil dan kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2019). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 warga, penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pengkok pada tanggal bulan Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 42 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 1. 1 Karakteristik responden berdasarkan usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
36 – 45	3	7,1
46 – 55	20	47,6
56 – 65	19	45,2
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan usia responden Sebagian besar berusia 46 – 55 tahun sejumlah 20 responden (47,6%).

Tabel 1. 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	17	40,5
Perempuan	25	59,5
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin paling banyak yaitu Perempuan sejumlah 25 responden (59,5%).

Tabel 1.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	22	52,4
SMP	9	21,4
SMA	10	23,8
Sarjana	1	2,4
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan paling banyak yaitu SD dengan jumlah 22 responden (52,4%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1 Distribusi Responden Berdasarkan *Self Efficacy*

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	66,7
Cukup	14	33,3
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami *Self Efficacy* Baik dengan jumlah 28 responden (66,7%).

Tabel 2.2 Distribusi responden berdasarkan Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	64,3
Kurang	15	35,7
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami dukungan sosial Baik dengan jumlah 27 responden (64,3%).

Tabel 2.3 Analisis Hubungan *Self Efficacy* Dengan Dukungan Sosial Pada Penderita Hipertensi Di Masyarakat Dusun Pengkok

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	p value
<i>Self Efficacy</i> dengan Dukungan Sosial	0,527	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji statistik korelasi Spearman rank didapatkan hasil p value 0,000 atau (<0,05). Sehingga disimpulkan terdapat Hubungan signifikan antara *Self Efficacy* Dengan Dukungan Sosial Pada Penderita Hipertensi.

Dari hasil uji statistik korelasi Spearman rank didapatkan hasil p value 0,000 atau ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan dukungan sosial pada penderita hipertensi di masyarakat dusun pengkok.

Self efficacy yaitu keyakinan pada diri sendiri bahwa dia memiliki kemampuan dalam melaksanakan langkah-langkah kerja yang diperlukan, mampu dalam membuat langkah inisiatif, mampu dalam mengatasi hambatan, dengan hasil akhir yang tercapai.

Dukungan keluarga mampu meningkatkan adaptasi di dalam kehidupan, dimana dukungan tersebut terdiri dari dukungan instrumental, informasional, penilaian, dan emosional (M. L. Susanti & Sulistyarini, 2013). Dengan adanya dukungan yang baik dapat membentuk perilaku yang sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan dari anggota keluarga (Setiyaningsih & Ningsih, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi dengan adanya dukungan keluarga maka *self efficacy* penderita hipertensi akan membaik, karena penderita akan merasakan adanya dorongan dan perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *self efficacy* dengan dukungan sosial pada penderita hipertensi di masyarakat dusun pengkok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar sebagian besar berusia 46 – 55 tahun sejumlah 20 responden (47,6%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu Perempuan sejumlah 25 responden (59,5%). Berdasarkan tingkat Pendidikan paling banyak yaitu SD dengan jumlah 22 responden (52,4%).

2. Berdasarkan *Self Efficacy* paling banyak dengan kategori Baik dengan jumlah 28 responden (66,7%).
3. Berdasarkan dukungan sosial paling banyak berada pada kategori Baik dengan jumlah 27 responden (64,3%).
4. Terdapat hubungan signifikan anatara *Self Efficacy* Dengan Dukungan Sosial Pada Penderita Hipertensi Di Masyarakat Dusun Pengkok dengan hasil p-value 0,000 ($<0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,527.

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan pasien dan keluarga pasien mempunyai motivasi untuk merubah perilaku mereka menjadi perilaku yang lebih sehat, dan mampu untuk mempertahankan upaya-upaya melaksanakan dan meningkatkan perilaku hidup sehat.

2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengembangan ilmu keperawatan serta dapat memberikan motivasi dalam membantu meningkatkan *self efficacy* dengan dukungan sosial pada pasien hipertensi.

3. Bagi Intitusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan memperkuat ilmu pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan faktor-faktor terjadinya hipertensi.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait *self efficacy* dengan dukungan sosial pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastiya, Nurhesti, D., & Manangkot. (2020). Hubungan Self-Efficacy dengan Self-Management Behaviour pada Pasien Hipertensi. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(1), 65–72.
- Hafiz, M., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016. *E-Jurnal Medika*, 5(7), 1–23
- Irawan, D., Siwi, A. S., & Susanto, A. (2020). Jurnal of Bionursing Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi. *Jurnal of Bionursing*, 3(2), 164–166.
- Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 26–38.
- Pertiwiningrum, D. A., & Kamalah, A. D. (2021). Gambaran Self Efficacy Pada Pasien Hipertensi: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2148–2156.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. http://rri.co.id/manado/post/berita/620821/sulut_update/warga_sulut_tertinggi_pengidap_hypertensi_dan_obesitas_di_tanah_air.html.
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi Spss dalam Prosedur Penelitian* (1st ed., p. 248). Rohima Press.
- Romadhon, W. A., Haryanto, J., Makhfudli, M., & Hadisyatmana, S. (2020). Hubungan antara self efficacy dan self care behavior pada Lansia dengan hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 11(4), 394.
- Sari, P. N. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.
- Setiyaningsih R, & Ningsih S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79–85.
- Sugiyono, P. D. (2018). metodologi penelitian kuantitatif. In Alfabeta (Setiyawami). cetakan ke , februari tahun 2018.
- Suoth, M., Bidjuni, H., & Malara, R. T. 2014. Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*, 2(1), 1–10.
- Widjaya, N., Anwar, F., Laura Sabrina, R., Rizki Puspawati, R., & Wijayanti, E. (2018). The Association Between Age and Incidences of Hypertention in Kresek District And Tegal Angus District, Tangerang Regency. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(3), 131–138.